

**PELAKSANAAN *TEAM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 MANDAU, KECAMATAN MANDAU,
KABUPATEN BENGKALIS, PROPINSI RIAU**

TESIS



Oleh :

Y A S N I
NIM : 51900

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Yasni, 2014. The Implementation of *Team Teaching* in Social Learning at SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau.

This study aims to determine how the implementation of team teaching that has been implemented over the last three years at SMP Negeri 3 Mandau. Some phenomenon encountered by researchers in the implementation of team teaching in social studies at SMP Negeri 3 Mandau is the teacher often let her team in preparing lesson plans, the teaching process is also done by a teacher, and a teacher is more dominant than their partner. A teacher prepared a learning subject while another teacher sit at the back of classroom.

This research was conducted on July to September 2011. The informants of this study were headmaster of SMP Negeri 3 Mandau, curriculum person, social teachers and some students. Data collection techniques were used interviews, direct observation and documentation.

The team teaching in social learning process did not applied good and correctly as the concept of team teaching. The finding of the research are: 1) Planning of the learning program is done by the teachers individually, 2) There is a dominant teacher in conducting the learning process, and 3) Evaluation is also conducted by teachers individually. Some efforts can be done to increase the implication of team teaching are: 1) implementation of social MGMP, 2) sending the teachers to the team teaching workshop, 3) academic supervision of teachers in learning process, 4) diving responsibilities and duties for the teacher well, and divide the teachers in team teaching carefully. From the research conducting, it is found that SMP Negeri 3 Mandau does not implement team teaching ideal and correctly.

ABSTRAK

Yasni, 2014. Pelaksanaan *Team Teaching* dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

SMP Negeri 3 Mandau telah melaksanakan *team teaching* selama tiga tahun pelajaran terakhir pada proses pembelajaran IPS. Namun demikian, peneliti mengamati adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPS terkait dengan penerapan *team teaching* tersebut. Beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti dalam pelaksanaan *team teaching* pada pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau tersebut adalah adanya ketergantungan seorang guru dengan teman satu timnya, menyusun rencana pembelajaran juga hanya dilakukan oleh guru secara individu sesuai dengan kualifikasi pendidikan masing-masing, dan seorang guru lebih dominan dari pasangannya, dan guru yang sama menyampaikan materi dan pasangannya hanya duduk di belakang kelas karena merasa lebih tua sehingga merasa punya wewenang untuk memberikan delegasi kepada guru yang lebih muda sebagai pasangannya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai september tahun 2011. Informan dalam penelitian ini adalah kepala SMP Negeri 3 Mandau, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru-guru IPS dan beberapa siswa. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan langsung dan dokumentasi.

Team teaching di SMP Negeri 3 Mandau belum baik dan belum sesuai dengan konsep pelaksanaan *team teaching*. Hal ini dapat dilihat dari temuan dan kendala-endala selama proses pembelajaran, antara lain: 1) perancangan perangkat pembelajaran yang masih dilakukan oleh guru secara individu, 2) hanya satu orang guru yang aktif sedangkan guru lain hanya mengamati di kelas bagian belakang, dan 3) kegiatan evaluasi juga masih dilakukan secara individu. Beberapa upaya meningkatkan pelaksanaan *team teaching* dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau adalah: 1) melaksanakan MGMP IPS di sekolah, 2) mengirim guru, khususnya guru IPS mengikuti pelatihan pelaksanaan *team teaching*, 3) melakukan kegiatan supervisi guru secara periodik, 4) Membagi tanggungjawab dan tugas yang jelas, dan 5) membagi guru yang tergabung dalam tim secara seksama.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *team teaching* belum dikategorikan terlaksana pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Yasni*
NIM. : 51900

Nama

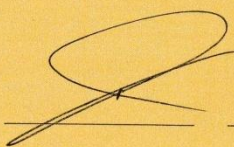
Tanda Tangan

Tanggal

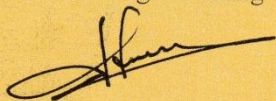
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
Pembimbing I



Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
Pembimbing II

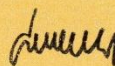


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



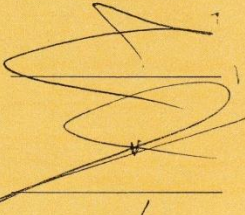
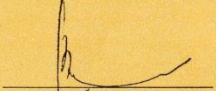
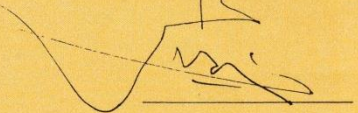
Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
PLT.ST Nomor: 2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Yasni*

NIM. : 51900

Tanggal Ujian : 7 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, tesis dengan judul “Pelaksanaan *Team Teaching* dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni adalah gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya, pendapat, atau pemikiran orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya ini dengan disebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, juga sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 24 Januari 2014

yang menyatakan,


NIM. 51900

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Pelaksanaan Team Teaching dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau**”.

Penelitian tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan peneliti pada program pascasarjana konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku Asisten Direktur I dan ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada peneliti dalam mengikuti perkuliahan.
2. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum selaku kontributor yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan selama penulisan laporan penelitian.
3. Prof. Dr. Firman, MS, Kons dan Prof. H. Azwar Ananda, MA selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Dr. Jasrial selaku kontributor yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran demi perbaikan tesis ini.
5. Kepala SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau yang telah memberikan waktu, izin dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti selama melaksanakan penelitian.
6. Guru-guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau yang telah memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti.

7. Seluruh majelis guru SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau yang telah memberikan kerjasama kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
8. Orangtua tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
9. Suami tercinta yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Putra-putri tercinta yang menjadi inspirasi dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam merampungkan tesis ini.
12. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 10 Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
SURAT PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Belajar dan Pembelajaran	13
2. Strategi pembelajaran	13
3. Pembelajaran Beregu (<i>Team Teaching</i>)	15
4. Pelaksanaan <i>Team Teaching</i> dalam Pembelajaran	19
5. Model <i>Team Teaching</i>	22
6. Kelebihan dan Kelemahan <i>Team Teaching</i>	24
7. Pembelajaran IPS.....	25
8. Penerapan Strategi <i>Team Teaching</i> dalam Pembelajaran IPS	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Gambaran Lokasi Penelitian	41
2. Keadaan Guru.....	42
3. Keadaan Siswa	46
B. Temuan Khusus	47
1. Merancang dan Menyusun <i>Team Teaching</i> dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau	48
2. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan <i>Team Teaching</i> pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau.....	68
3. Upaya-upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Hasil Pelaksanaan <i>Team Teaching</i> pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau	73
C. Pembahasan.....	82
1. Merancang dan Menyusun <i>Team Teaching</i> dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau	82
2. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan <i>Team Teaching</i> pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau.....	88
3. Upaya-upaya yang dapat Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Hasil Pelaksanaan <i>Team Teaching</i> pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau....	90

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	97
DAFTAR RUJUKAN.....	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Jumlah Guru menurut Status Kepegawaian	43
4.2 Jumlah Guru dan Kualifikasi Pendidikan	44
4.3 Daftar Nama-nama Guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau	45
4.4 Rekapitulasi Hasil Wawancara dan Pengamatan Langsung Penelitian	67

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Mandau	102
2. Kisi-kisi Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 3 bidang Kurikulum	104
3. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru-guru IPS SMP Negeri 3 Mandau	106
4. Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Mandau	108
5. Lampiran 6. Permendiknas No 30 Tahun 2011	110
6. Dokumentasi	
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan siswa tentang keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Terkait dengan tujuan pembelajaran IPS yang sedemikian fundamental, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Daryanto (2009: 250), guru merupakan faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan guru memegang tugas untuk mengatur dan mengelola kelas dengan sebaik mungkin sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dalam mewujudkan hal tersebut, guru harus selalu berupaya agar proses pembelajaran di kelas berjalan baik, siswa dapat belajar tanpa hambatan dan dapat menguasai tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal itu, penggunaan strategi dan metode-metode pembelajaran yang menarik merupakan upaya dari guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa, lebih dari itu proses pembelajaran IPS memerlukan keterlibatan siswa yang akan diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran akan menjadi aktif jika siswa terlibat langsung dalam penyelesaian semua masalah yang diberikan oleh gurunya. Sehubungan dengan hal itu,

siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas serta mengatasinya lebih lanjut dengan orang lain. Siswa juga perlu menyelesaikan sederetan tugas dan mencoba mempraktikkan keterampilannya dengan pengetahuan yang diperolehnya. Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran.

Menurut Uno (2007: 45), paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan. IPS terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pembelajaran IPS terdiri dari empat disiplin ilmu bagi siswa sekolah menengah. Keempat disiplin ilmu tersebut adalah geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Seorang guru IPS diharapkan mampu menguasai keempat disiplin ilmu tersebut karena bagaimanapun keempat disiplin ilmu tersebut telah dikemas dalam sebuah bidang IPS. Berdasarkan pada kurikulum pembelajaran sekolah menengah, IPS disajikan secara terpadu. Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Hakikat IPS terpadu sebenarnya adalah menyampaikan suatu materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan keempat disiplin ilmu tersebut. Artinya guru

memilih sebuah tema dan membimbing siswa memilih relevansi materi tersebut ke dalam ilmu geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Oleh karena itu guru IPS dituntut memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran secara terpadu, diorganisasikan dengan baik, dan secara terus menerus menyegarkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pelajaran IPS yang disajikan oleh seorang guru tentu saja cukup membuat guru tersebut kewalahan. Salah satu penyebabnya adalah kualifikasi pendidikan guru pada bidang studi tertentu, seperti seorang guru yang berkualifikasi pendidikan geografi, sejarah atau ekonomi. Sedangkan ia dituntut memberikan pembelajaran secara terpadu karena pada hakikatnya materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu (Depdiknas, 2007: 14). Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru IPS merupakan suatu kelumrahan, namun demikian guru yang profesional dituntut untuk senantiasa berupaya dan belajar mengembangkan kemampuannya.

Hal ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan sosok lain yang bisa diajak bekerjasama dalam menghadapi segala kesulitan yang ada pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pihak sekolah dan guru dituntut memiliki kreativitas dalam memilih strategi yang tepat agar segala tuntutan yang ditujukan terhadap guru khususnya itu dapat terpenuhi dengan maksimal. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu guru mengatasi kesulitannya melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu adalah melalui penerapan model pembelajaran beregu (*team teaching*).

Di dalam pembelajaran IPS melalui *team teaching* di SMP Negeri 3 Mandau dimaksudkan agar dua orang guru IPS dapat saling membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya, penerapan strategi ini memberikan kesempatan pada guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda untuk mempelajari disiplin ilmu lainnya dalam IPS. Contoh: guru IPS A memiliki latar belakang ilmu ekonomi dan guru IPS B memiliki latar belakang ilmu geografi. Kedua guru ini mengajar secara beregu di kelas. Ketika siswa mempelajari ilmu ekonomi, maka materi disampaikan oleh guru A sedangkan guru B dan membantu sembari juga ikut belajar agar memperoleh pembekalan ilmu ekonomi. Hal sebaliknya juga dilakukan oleh tim guru ini, ketika siswa mempelajari ilmu geografi, maka materi disajikan oleh guru B, sedangkan guru A dapat membantu dan juga mendengarkan agar lebih memahami ilmu geografi juga.

Dari contoh ilustrasi di atas, dapat diamati bahwa guru IPS juga dapat saling belajar meningkatkan pengetahuannya dengan selalu mendiskusikan tema-tema pembelajaran yang akan diintegrasikan secara terpadu dalam IPS. Disamping itu, pengajaran yang dilakukan oleh guru IPS secara beregu ini juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena guru dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih bersifat individual di kelas.

Dalam pelaksanaan *team teaching*, guru dapat mengawasi, memotivasi dan membimbing siswa dengan lebih baik karena dibantu oleh guru yang lainnya. Selain itu, jika guru memiliki kepentingan untuk keluar kelas maka ada seorang guru lagi yang tinggal di kelas mengawasi dan membimbing siswa. Strategi *team teaching* juga bermanfaat dapat menggantikan guru yang sewaktu-waktu berhalangan hadir untuk memberikan materi sebagai bahan pembelajaran kepada para siswa. Dan strategi *team*

teaching ini juga sangat membantu guru yang memiliki jam mengajar yang tidak cukup. Strategi pembelajaran ini juga membuktikan bahwa guru juga dapat membimbing siswa dengan lebih intensif. *Team teaching* juga dioptimalkan sebagai bentuk implementasi perbaikan proses pembelajaran yang hasilnya dapat dirasakan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa *team teaching* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan seorang guru IPS yang belum menguasai keempat disiplin ilmu di dalamnya, sehingga dengan adanya pasangan dalam tim akan memberikan kemudahan untuk saling memahami materi pelajaran yang kurang dikuasai oleh masing-masing guru tersebut. Strategi ini juga mampu mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran di bawah bimbingan guru yang berkolaborasi.

Seiring dengan pengertian konsep pembelajaran IPS secara terpadu dan manfaat pelaksanaan *team teaching* seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti telah melakukan pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau. Sekolah ini telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran *team teaching* dalam proses pembelajaran IPS. Satu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut adalah telah bertahannya sekolah ini menerapkan strategi *team teaching* selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan tiga orang guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau, diketahui bahwa guru IPS mengajarkan keempat disiplin ilmu tersebut, namun masih secara terpisah dan tidak terintegrasi melalui pembelajaran terpadu sesuai dengan hakikat pembelajaran terpadu tersebut. Hal ini ditunjukkan dari perangkat pembelajaran yang telah disusun pada setiap bidang studi dalam pembelajaran IPS,

artinya guru membuat RPP geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Lebih lanjut menurut guru-guru tersebut adalah bahwa mereka belum pernah mengajarkan sebuah tema yang diintegrasikan ke dalam empat disiplin ilmu tersebut.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan Kepala SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau terungkap bahwa pada awalnya seorang guru IPS mesti mengajarkan keempat disiplin ilmu IPS tersebut, namun dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda menyebabkan para guru tersebut mengalami kesulitan dalam penguasaannya. Sedangkan apabila seorang guru IPS hanya mengajar disiplin ilmu sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tentu akan menyebabkan ketidakmerataan dalam pembagaan tugas guru. Hal ini disebabkan guru yang berkualifikasi pendidikan sejarah lebih banyak daripada kualifikasi ekonomi dan geografi.

Kualifikasi pendidikan guru IPS yang berbeda menjadi salah satu penyebab kesulitan guru menguasai keempat disiplin ilmu dalam pembelajaran IPS. Membantu guru mengatasi kesulitan tersebut, sekolah ini mengambil kebijakan dengan menerapkan *team teaching*. Dengan demikian guru yang memiliki kualifikasi pendidikan berbeda dapat belajar dari rekan sejawatnya tentang disiplin ilmu dalam IPS lainnya sehingga guru-guru IPS tersebut dapat saling membantu dan melengkapi dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai data pendukung dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau. Pada waktu pengamatan dilakukan, peneliti dua guru memasuki kelas dan penjelasan materi dilakukan oleh satu orang guru, sementara guru yang lain duduk di kursi bagian

belakang dengan melakukan kegiatan lain, seperti membaca, menulis, dan beberapa saat kemudian meninggalkan kelas sampai guru yang pertama menyelesaikan penjelasan materinya. Ketika guru pertama telah menyelesaikan penjelasannya dan memberikan tindak lanjut bagi siswa, kedua guru ini juga tidak jarang saling bercerita, dan tidak memberikan bimbingan kepada siswa dengan efektif.

Pada pengamatan di hari lain, peneliti juga mengamati seorang guru IPS yang meminta rekannya memasuki kelas terlebih dahulu dan ia menyusul di belakang. Dan setelah beberapa menit guru tersebut juga memasuki kelas dan duduk di bagian belakang kelas, sedangkan guru pertama melanjutkan penjelasan materi kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru IPS, diketahui bahwa guru IPS yang tergabung dalam *team teaching* berbagi tugas dalam menyusun perangkat pembelajaran. Seorang guru IPS mengemukakan bahwa ia dan pasangannya berbagi tugas menyusun perangkat sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka masing-masing, dan setelah selesai maka mereka akan mendiskusikannya di sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan seorang guru IPS lainnya yang telah mengajar selama 25 tahun di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau ini, ia mengemukakan dalam menyusun perangkat pembelajaran ia sering mempercayakan kepada pasangannya sebagai guru muda. Namun guru senior ini selalu mengarahkan dan memberikan konsep-konsep penting dalam penyusunan tersebut. Menurutnya, ini dilakukan untuk membimbing guru yang lebih muda tersebut dalam mempersiapkan diri dan perangkat pembelajarannya.

Seorang guru lebih dominan dari pasangannya ditemui dalam proses pembelajaran IPS. Dari beberapa guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan

Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau, peneliti lebih lanjut juga mengamati ketidakkompakan antara pasangan tim dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahkan ada yang enggan melakukan kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran bersama. Hal ini juga disebabkan karena ketidakpercayaan pada pasangan.

Lebih lanjut hasil wawancara peneliti, beberapa guru IPS juga mengungkapkan bahwa para guru tersebut selalu bertanggungjawab untuk menyiapkan perangkat pembelajaran mereka dengan cara berbagi tugas, kemudian mendiskusikanya. Disamping itu, dengan penerapan *team teaching* juga dapat mengatasi kekurangan jam mengajar guru yang telah mengikuti sertifikasi. Namun demikian, dari hasil wawancara peneliti memperoleh gambaran bahwa guru merasa lega karena kehadiran rekan sejawatnya dalam tim sangat membantu apabila salah seorang dari mereka tidak hadir ke sekolah.

Berdasarkan fenomena yang diamati dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS melalui pelaksanaan *team teaching* di SMP 3 Mandau, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan *team teaching* belum dilaksanakan dengan serius. Hal ini dilihat seringkali hanya guru yang sama menyampaikan materi sedangkan pasangannya hanya duduk di belakang kelas karena merasa lebih tua sehingga merasa punya wewenang untuk membeirkan delegasi kepada guru yang lebih muda sebagai pasangannya.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan peneliti di atas, maka peneliti ingin menganalisis lebih mendalam bagaimana pelaksanaan *team teaching* yang telah dilaksanakan di SMP 3 Mandau, kendala-kendala serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan *team teaching* pada

pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Untuk itu peneliti mengadakan sebuah penelitian kualitatif yang bersifat evaluatif, artinya merefleksi kelemahan-kelemahan yang ada dan melaksanakan perbaikan di masa mendatang.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan fokus dan latar belakang, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau?
2. Kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam melaksanakan *team teaching* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau?
3. Upaya-upaya apakah yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil pelaksanaan *team teaching* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Rancangan *team teaching* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau.
2. Kedala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan *team teaching* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau.
3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan hasil pelaksanaan *team teaching* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mengharapkan agar *team teaching* sebagai strategi pembelajaran dapat diterapkan di sekolah-sekolah pada pembelajaran IPS sebagai interdisipliner ilmu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai data awal dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan permasalahan lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Bagi MGMP dapat dijadikan sebagai sumber-sumber informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS.
- c. Bagi LPMP dapat menjadikan hasil penelitian ini sumber informasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan guru dmei peningkatan kompetensi.

- d. Bagi Dinas Pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pendidikan terutama dalam mengatasi kekurangan jam mengajar guru di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan peneliti dalam penelitian melalui kegiatan wawancara dengan informan-informan, pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran guru IPS, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan merancang *team teaching* pada pembelajaran IPS belum dilaksanakan dengan baik di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Kegiatan merancang *team teaching* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau belum dilaksanakan secara bersama-sama. Hal ini dapat dilihat bahwa guru IPS merancang pembelajaran secara individu, meliputi perancangan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan penggunaan media.
 - b. Dalam tahap pelaksanaan, *team teaching* pada proses pembelajaran IPS dikategorikan juga belum dilaksanakan dengan baik karena ditemui hanya seorang guru yang aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru lainnya hanya mengamati dari bagian belakang kelas. Disamping itu juga ditemui ada pasangan guru yang mengatur jadwal gilirannya mengajar, sehingga *team teaching* yang dimaksud bukan

lagi merupakan kerjasama, melainkan hanya mengajar secara bergiliran.

- c. Kegiatan evaluasi siswa dan guru belum dilaksanakan secara bersama-sama antara anggota tim. Hal ini dapat diamati dari rancangan evaluasi yang masih disusun secara individu.

2) Kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan strategi *team teaching* pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau adalah:

- a. Masih ditemui adanya guru IPS yang belum memahami hakikat pelaksanaan *team teaching* lebih mendalam, dapat diamati dalam proses pembelajaran yang hanya duduk di kelas bagian belakang.
- b. Kegiatan merancang pembelajaran masih dilakukan secara individu oleh guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau.
- c. Masih ada guru yang mengandalkan pasangannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan mengatur giliran mengajar masing-masing.
- d. Adanya guru yang memiliki ketergantungan pada rekan kerjanya dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran, yang disebabkan rasa senioritas yang dimiliki oleh minoritas guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau.

- 3) Untuk meningkatkan pelaksanaan *team teaching* dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau perlu dilakukan beberapa upaya kepala sekolah, antara lain:
- a. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah.
 - b. Mengirim guru, khususnya guru-guru IPS mengikuti pelatihan pelaksanaan *team teaching* baik yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kecamatan, kabupaten maupun propinsi.
 - c. Melakukan kegiatan supervisi secara periodik.
 - d. Membagi peran dan tanggungjawab masing-masing anggota tim.
 - e. Berupaya membagi guru yang tergabung dalam tim dengan seksama dan penuh pertimbangan agar pasangan dalam tim memiliki kekompakan dan semangat kerja yang tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kurikulum pembelajaran SMP, pada hakikatnya IPS merupakan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu, artinya tema yang dipilih diintegrasikan ke dalam empat bidang studi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Namun demikian, SMP Negeri 3 Mandau belum melaksanakan pembelajaran IPS terpadu. Hal ini dapat dilihat dari format perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan secara terpisah, sedangkan guru yang menyajikan keempat bidang ilmu tersebut adalah orang yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan keempat bidang ilmu tersebut. Oleh karena itu untuk menanggulangi kesulitan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki seorang

guru menyajikan empat bidang ilmu tersebut, maka dipilih alternatif penerapan *team teaching* dalam proses pembelajaran IPS.

Dalam *team teaching*, sekelompok guru bekerja bersama-sama dalam merencanakan, melakukan proses pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam prakteknya, *team teaching* mempunyai format yang berbeda-beda, tetapi pada umumnya *team teaching* merupakan alat dalam mengorganisasikan guru dalam tim untuk memachu percepatan dalam pembelajaran.

Data penelitian telah diperoleh melalui kegiatan wawancara dan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Disamping itu penguatan data juga diperoleh melalui kegiatan dokumentasi proses pembelajaran sebagai bukti fisik bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, dapat diketahui bahwa *team teaching* belum dilaksanakan dengan benar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan merancang rencana pembelajaran, guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau masih menyusun perangkat pembelajaran secara individu sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki, yang kemudian didiskusikan secara bersama-sama.

Lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti juga telah mengamati bagaimana guru-guru IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau telah melaksanakan proses pembelajaran yang dianalisis belum sesuai dengan konsep pelaksanaan *team teaching*. *Team teaching* juga dijadikan sebagai salah

satu solusi bagi guru untuk menghindari kekosongan kelas apabila salah satu dari mereka berhalangan hadir.

Penerapan strategi pembelajaran *team teaching* pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau telah mampu bertahan selama tiga tahun terakhir, padahal berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan belum dilaksanakannya *team teaching* secara baik dan tepat di SMP Negeri 3 Mandau. Oleh karena itu kepala sekolah perlu mengkaji ulang penerapan strategi ini di masa mendatang demi memperoleh hasil yang maksimal secara efektif dan efisien.

Belum maksimalnya pelaksanaan *team teaching* juga diketahui dari kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPS. Pada umumnya kendala tersebut disebabkan kurang mampunya guru-guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran yang bukan merupakan kualifikasi pendidikannya. Kendala juga dapat diamati dari kepribadian guru dan kurangnya keterbukaan diantara anggota tim. Oleh karena itu dalam merancang pembelajaran, dibutuhkan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas sehingga masing-masing guru melaksanakan kewajiban masing-masing. Kendala lainnya adalah masih ditemukannya seorang guru yang duduk di bagian belakang kelas sementara pasangannya menjelaskan materi atau melaksanakan pembelajaran secara bergilir.

Jadi, di dalam *team teaching* guru-guru yang tergabung haruslah kompak dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Kompak disini mengandung arti bahwa di dalam menyelenggarakan pembelajaran *team teaching* harus bekerjasama, mendiskusikan mulai dari penyusunan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan materi ajar, penentuan atau pembuatan media pembelajaran yang

efektif, penentuan metode pembelajaran yang cocok untuk materi yang disepakati serta menyusun penilaian untuk proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Dengan adanya kerjasama yang baik diantara guru yang tergabung dalam *team teaching* akan membuat siswa belajar secara efektif, inovatif, kreatif, menantang dan menyenangkan, sehingga pekerjaan guru secara individu akan semakin ringan dan tidak membosankan siswa. Pelaksanaan pekerjaan oleh satu tim akan lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan individu dan pada akhirnya pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan *team teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada konsep *team teaching* dan wujud pelaksanaannya dalam proses pembelajaran IPS, maka strategi ini tidak dapat dipertahankan di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau – Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau, namun harus melakukan perbaikan pada setiap kegiatan dalam *team teaching*, meliputi kegiatan-kegiatan merancang bersama, melaksanakan bersama, dan melakukan kegiatan evaluasi bersama. Dengan pelaksanaan langkah-langkah *team teaching* yang tepat diyakini mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bersama.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan pelaksanaan *team teaching* dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mandau, Kecamatan Mandau - Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau sebagai berikut:

1. Bagi Guru mata pelajaran IPS

- a. Perlu memahami konsep dan langkah-langkah pelaksanaan *team teaching* sehingga mampu melaksanakannya secara baik dan tepat.
- b. Saling berbagi dan membantu dalam menyusun rancangan pembelajaran secara bersama-sama, sehingga setiap guru dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran tersebut dengan baik.
- c. Melalui kegiatan diskusi dan MGMP, guru-guru IPS dapat mendiskusikan masalah dan keulitan-kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- d. Mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan membuka diri menerima pembaharuan-pembaharuan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- e. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan rekan sejawat agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
- f. Tidak menjadikan *team teaching* sebagai solusi dalam pemecahan masalah menghindari kekosongan kelas ketika berhalangan hadir dan mengatur jadwal mengajar secara bergiliran.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Penyajian pelajaran IPS sebaiknya secara terpadu berdasarkan tema yang diintegrasikan ke dalam geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi..
- b. Kegiatan supervisi akademik secara periodik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengajar.

- c. Melakukan pembinaan dan pembimbingan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru IPS melalui penataran, diklat, pelatihan maupun upaya keteladanan lainnya.

3. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Strategi *team teaching* sangat tepat diterapkan pada proses pembelajaran terpadu, oleh karena itu perlu dipertahankan dengan mengacu pada konsep dan tahapan yang benar.
- b. Membuat kebijakan melaksanakan *team teaching* untuk mengatasi kekurangan jam mengajar bagi guru.
- c. Mengadakan pelatihan *team teaching* di kecamatan.

4. Bagi LPMP

Mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pelaksanaan *team teaching* untuk beberapa mata pelajaran yang disajikan secara terpadu.

5. Bagi MGMP

Menitikberatkan kegiatan pada perancangan materi pelajaran secara bersama-sama, mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan guru selama kegiatan pembelajaran serta mempraktekkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara beregu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Lanier. 2006. *Team Teaching: Benefits and Challenges*. *The Center for Teaching and Learning*. Journal of Newsletter Vol 16. No 1.
- Artiningsih, Yeni. 2010. Team Teaching. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. on 05 Desember 2011
- Ashuri, M. 2008. *Team Teaching sebagai Salam satu Solusi untuk Mencapai Beban Kerja Minimum 24 Jam*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS*.
- Buckley, Francis. 2000. *Team Teachng, What, Why dan How*. United State of America: Sage Publications, Inc.
- Daryanto, 1997. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Flyn, 2009 dalam <http://kiranamediaedukasi.blogspot.com/2009/04/team-teaching.html>
- Matthew Milles dan Huberman, 1984. *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa Tjejep Rohendi, Jakarta UI.
- Muzamil Misbach. 2011. Kelebihan dan Kelemahan Team Teaching. *Economic Journal*.
- Numan Somantri M. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas no 39 tahun 2009. *tentang Pemenuhan beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*.